REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berawal dari kata kerja *to manage* yang berarti *control*. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia berarti, mengendalikan, menangani atau mengelola. Kata benda "manajemen" atau *management* memiliki banyak arti. Salah satu diantaranya yaitu sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (*managing*). [1]

Dalam bahasa Arab, kata manajemen memiliki arti sebagai *an-nizam atau at-tanzhim,* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pemahaman ini dalam ukuran tindakan juga dapat diartikan sebagai gerakan untuk melatih, mengontrol, dan berpikir yang diselesaikan oleh individu sehingga ia dapat berkomunikasi, mengkoordinasikan, dan membersihkan semua yang ada di sekitarnya, mengetahui standar dan menjadikan hidup sebagai satu dan keselarasan dengan orang lain.[2]

Dalam terminologi, ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, termasuk Haiman yang mengatakan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui latihan yang mengarahkan pelaksanaan individu dalam mencapai tujuan bersama.

Seperti yang ditunjukkan oleh George R. Terry, manajemen merupakan cepat memutuskan pencapaian tujuan dengan memanfaatkan latihan atau pelaksanaan orang lain. Mengingat hal tersebut di atas, manajemen direncanakan untuk latihan-latihan yang dilakukan oleh manajer dan manajemen sebagai suatu karya atau ilmu.[3]

---

[1] Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta : Grasindo, 2001), Hlm.1

[2] M.Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Daklwah,* (Jakarta: Kencana, 2009).

[3] Mahmud Adillah, "Hakikat Manajemen Dakwah,"*Journal of Social Religion Research,* Vol.5, No.1, 2020, hal 65-76, https//journal.iainpalopo.ac.id/palita.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu pengerjaan atau siklus dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, ada siklus yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pergorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Didalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu sutau kegiatan atau siklus yang didalamnya terdapat, perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian dengan keunggulan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbeda secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil atau tujuan yang ideal.

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan persyaratan yang harus dilakukan guna mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun unsur-unsur ini dikenal dengan 6M diantaranya yaitu:

a) *Man* (Manusia)

Merupakan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Manajemen yang ada didalamnya terdapat faktor manusia sebagai penentu. Hal ini disebabkan manusia yang membuat tujuan dan yang menyelesaikan siklus untuk mencapai tujuan.

b) *Money* (Uang)

Merujuk pada sumber dana berupa tunai. Hal ini terkait dengan berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mendanai segala jenis pergerakan di dalam organisasi saat ini. aktivitas ini adalah tingkat pembayaran yang representatif, perolehan perangkat yang diperlukan dalam organisasi, serta pembayaran yang dilakukan dalam suatu organisasi.

c) *Materials* (Bahan)

Merujuk pada hal produksi yaitu bahan-bahan. Untuk itu diperlukan bahan atau bahan sebagai cara untuk memperoleh hasil yang lebih baik, karena untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memperoleh hasil tidak hanya membutuhkan orang yang ahli di bidangnya tetapi juga membutuhkan bahan.[4]

d) *Mechine* (Mesin)
Merujuk pada hal produksi yaitu mesin. Mesin digunakan untuk mempermudah pekerjaan, memperoleh manfaat serta efisiensi tugas.

e) *Method* (Metode)
Merupakan cara atau strategi yang digunakan didalam organisasi untuk memudahkan dalam pelaksanaan manajemen. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh pendekatan kerja, sikap, perjuangan, budaya di antara karyawan, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pengelolaan tempat kerja, budaya kerja dan pembagian kerja yang tepat akan bekerja dengan jalannya suatu tindakan atau pekerjaan di dalam organisasi.

f) *Market* (Pemasaran)
Merupakan tempat dimana organisasi menyampaikan atau memasarkan barangnya.[5]

c. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu hal yang ingin diwujudkan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.[6] Menurut G.R Terry tujuan merupakan hasil yang menggambarkan skop yang jelas ke arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Terdapat beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi atau perusahaan, yaitu:

1. Mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
2. Kemajuan, pertumbuhan, kepemimpinan dan stabilitas organisasi atau perusahaan.
3. Tercapainya organisasi atau perusahaan dan pribadi.
4. Pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
5. Kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.

---

[4] Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen,* . . .hlm.46

[5] Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen,* . . .hlm.46

[6] Mahmud Adillah, "Hakikat Manajemen Dakwah,"*Journal of Social Religion Research,* Vol.5, No.1, 2020, hal 65-76, https//journal.iainpalopo.ac.id/palita.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen adalah proses yang saling terkait dalam membuat persiapan, pemilahan, koordinasi dan pengendalian. Dengan menggunakan secara maksimal potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Adanya pengaturan dalam kegiatan atau program, Ini akan membantu menjamin bahwa apa yang telah diatur dapat diselesaikan dengan tepat dan akurat. Semua ini dengan tertib dan lancar sehingga dapat terkelola dengan baik dengan memanfaatkan pelaksanaan kemampuan administrasi yang baik.[7]

Kegiatan dakwah jika dilaksakan sesuai dengan prinsip yang ada didalam manajemen, maka "citra profesionalisme" dalam pelaksanaan dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik dengan asumsi tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, atau sebaliknya secara lebih definitif, pelaksanaan yayasan dakwah yang diselesaikan oleh standar eksekutif dapat menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan mendorong perspektif keterampilan yang luar biasa di kalangan masyarakat..[8]

Fungsi manajemen dengan dakwah yaitu suatu langkah teknis yang telah dibuat sebelumnya dengan dilaksanakan guna membangun sumber daya manusia untuk menujukehidupan yang diridhoi Allah SWT, atau sering dikenal dengan *min al-dhulumat ila an-nur* (dari kegelapan menuju ke cahaya).[9] Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai interaksi yang mengatur, pembagian tugas berdasarkan tenaga-tenaga, dan kemudian bergerak menuju pencapaian tujuan dan melakukan kontrol.[10]

Inti dari manajemen dakwah sebenarnya adalah perencanaan yang tertib dan koordinatif dengan pelaksanaan dakwah yang dimulai, yang diselesaikan baik sebelum

---

[7] Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah KampusUnit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari", . . .hlm. 143

[8] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36

[9] Andy Dermawan, "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan", . . . hlm. 12

[10] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelaksanaan, selama pelaksanaan, maupun menjelang selesainya pelaksanaan dakwah.[11] Secara umum tujuan dari manajemen dakwah adalah untuk memandu pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional.[12]

Dalam manajemen dakwah, hasil yang dipusatkan di sekitar tujuan pendirian adalah wilayah lokal yang menjadi tujuan tindakan tersebut diakui dalam struktur yang substansial. Kapasritas perananan manajeme dakwah untuk situasi ini adalah bekerja samasecara berkesinambungan yang merupakan jenis usaha bersama, yang ada di dalam organisasi ataulembaga. Dimana masing-masing memiliki kemampuan dan kewajiban yang ditunjukkan oleh bidangnya, diatur oleh standar manajemen.[13]

Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah penyelenggaraan kegiatan dakwah mulai dari awal sampai batas terjauh dengan maksud untuk menguasai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara nyata dan efektif untuk mencapai tujuan keberhasilan dakwah yang telah ditetapkan.

e. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan bagian yang penting yang menjadi dasar dalam siklus manajemen yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Keberhasilan suatu kegiatan sangat bergantung dari manajemen yang diterapkan oleh organisasi ataupun lembaga yang ada.

George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi, mengemukakan secara umum tentang fungsi manajemen ada empat fungsi manajemen yaitu yang biasa dikenal PAOC, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:[14]

---

[11] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36

[12] Samsu dan Mansur, "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah KampusUnit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari", *Al Munzir* Vol. 12 No. 1 (2019): hlm 137, diakses tanggal 2 juli 2021,http://ejournal.iainkendari.ac.id

[13] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 69

[14] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 94

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) *Planning* (Perencanaan)

Lembaga atau organisasi memiliki perencanaan. Perencanaan meliputi cara-cara yang diperoleh seseorang atau pemimpin sesuai dengan keadaan saat ini, dan perbaikan yang dapat dilihat mulai sekarang. Perencanaan merupakan dasar penting bagi kegiatan manajemen. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan langkah awal bagi segala kegiatan dalam hal menuangkan ide, pendapat guna memperoleh hasil yang maksimal.[15]

Perencanaan yang baik adalah harus didahului dengan adanya sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan selengkap mungkin. Setelah informasi dikumpulkan, penting untuk mengarahkan pemeriksaan dan menghubungkannya dengan keadaan yang sedang berlangsung atau kemungkinan situasi yang akan datang. Terdapat konsep 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why dan How*) yang perlu diterapkan dalam adanya proses perencanaan.[16]

Proses perencanaan juga dapat diuraikan sebagai masalah yang harus ditangani dengan menggunakan metode logis. Proeses perencanaan ini membutuhkan informasi. Informasi yang diperoleh harus lengkap,lengkap, dan bisa dipercaya. Setelah itu akan diadakan analisis data. Data bisa dikatakan lengkap apabila data tersebut dituangkan sedemikian rupa sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.[17]

Suatu perencanaan memiliki empat tujuan penting, adapun tujuan itu adalah: 1) Meminimalisir dan mengimbangi ketidakpastiaan yang terjadi dan perubahan-perubahan di masa yang akan datang; 2) Fokus terhadap sasaaran; 3) Menjamin dalam terhadap proses pencapaian tujuan; 4) memudahkan dalam pengawasan. Semua fungsi lainnya tergantung pada fungsi ini, karena tanpa adanya sebuah perencanaan dan

[15] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 94

[16] Muklis Kanto dan Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen,* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 129

[17] Muklis Kanto dan Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen,* (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 129

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembuatan keputusan yang tepat dan cermat fungsi ini tidak akan berhasil. Tetapi perencanaan yang baik bergantung dari fungsi-fungsi ini secara efektif.[18]

Proses perencanaan merupakan tidakan sistematis yang dilakukan untuk pengidentifikasian cara-cara dan pemberian manfaat guna mencapai tujuan. Berikut merupakan manfaat perencanaan, yaitu:

1) Menjadi pedoman untuk menentukan arah kegiatan yang akan diikuti.
2) Mampu memberikan batasan tujuan (target atau sasaran) dalam melaksanakan kegiatan secara umum maupun dakwah untuk masyarakat.
3) Mampu memprediksi dan mengantisipasi adanya suatu masalah serta melakukan persiapan dini untuk mencari solusi dari setiap masalah dakwah.
4) Menghindari penggunaan secara terus-menerus sumber daya manusia dan benturan kegiatan yang tmpang tindih.
5) Dapat melakukan pembagian tugas dan menghemat waktu dalam pengelolaannya.[19]
6) Mampu melakukan pengendalian berdasarkan standar obyektifitas tertentu.
7) Menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga diperoleh program yang terpadu dan sempurna.[20]

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan tugas yang meliputi penetapan tugas dan uraian tugas dari setiap bagian yang ada dalam organisasi atau lembaga. Organisasi atau lembaga dalam menetapkan kedudukan dan hubungan antara setiap unit yang juga memerlukan pengorganisasian. Pengorganisasian dapat

[18] Iseu Susilawati dkk., "Implementasi Fungsi Manajemen dalam pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji", *Tadbir* : *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 1 No. 2 (2016): hlm 195, diakses pada tanggal 2 Juli 2021, http://jurnal.fdk.uinsg.ac.id

[19] Fatma Laili Khoirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah"* Vol. 1 No.2 (2016): hlm. 133, diakses tanggal 5 Juli 2021, http://journal.stainkudus.ac.id

[20] Fatma Laili Khoirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah"*, . . . hlm.133

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikatakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang untuk pembagian tugas.[21]

Dalam pengorganisasian dapat digunakan dalam menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[22] Adapun tujuan dari pengorganisasian, yaitu:

1) Pembagian kegiatan ke unit atau divisi dan usaha yang ditunjuk harus jelas dan eksplisit.
2) Memberikan tanggung jawab sesuai jabatan atau tugas yang telah diberikan.
3) Seluruh tugas organisasi atau lembaga harus dikoordinasikan.
4) Setiap pekerjaan-pekerjaan dikelompokkan ke dalam uni-unit.
5) Membangun komunikasi dan hubungan yang baik kepada semua anggota atau kelompok secara keseluruhan.
6) Menciptakan pedoman kewenangan secara formal.
7) Dapat memberikan kegiatan-kegiatan secara logis dan sitematis.[23]

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dimaksud adalah memberikan motivasi, dorongan, semangat kerja terhadap anggota agar mereka bekerja dengan sepenuh hati secara efektif, efisien, supaya tujuan dari organisasi atau lembaga tercapau. Sebagaimana diketahui bahwa manusia memiliki kebutuhan dalam dirinya, demikian pula organisasi atau lembaga juga memiliki tujuan. Maka agar tujuan organisasi bisa dicapai, diperlukan proses penyelarasan, penyesuaian tujuan antara anggota di

[21] M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen,* (Yogyakarta ; Budi Utama, 2018), hlm. 11

[22] M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen,* . . . hlm. 11

[23] Fatma Laili Khoirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah"* Vol. 1 No.2 (2016): hlm. 133, diakses tanggal 5 Juli 2021, http://journal.stainkudus.ac.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam organisasi dengan tujuan organisasi atau lembaga tersebut.[24]

Pelaksanaan fungsi manajemen dakwah adalah *actuating* maka trtlrbih dahulu dilakukan penyelarasan dan penyesuaian antara tujuan organisasi atau lembaga dengan tujuan individu. Tercapai atau tidaknya pelaksanaan *actuating* (penggerakan) bergantung pada kapasitas pemimpin dalam menyesuaikan tujuan tersebut. Pemimpin juga harus mampu mengetahui proses berpikir bawahan atau anggota yang tergabung dalam organisasi atau lembaga. Motif itu sendiri memiliki arti pemuasan kebutuhan. Kebutuhan manusia secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan materil dan nonmateril.[25]

Penggerakan adalah merupakan bagian inti dari kegiatan manajemen karena dalam proses ini semua kegiatan dilaksanakan. Agar fungsi berjalan secara optimal maka diperlukan teknik tertentu meliputi:

1) Memberi pemahaman secara jelas dan rinci kepada seluruh bagian yang ada dalam organisasi.
2) Berusaha agar setiap anggota menyadari, memahami, dan menerima dengan baik dan benar tujuan yang diterapkan.
3) Struktur organisasi atau lembaga yang dibentuk harus dimengerti oleh seluruh anggota.
4) Perlu adanya bimbingan dan petunjuk pada semua anggota, dengan cara memperlakukan dengan baik anggota dan memberikan penghargaan kepada mereka.[26]

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan kegiatan melakukan penilaian serta koreksi apa yang sedang dilakukan anggota untuk memberikan arahan agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan *controlling,* harus dilakukan seorang pimpinan atau ketua untuk melakukan

[24] Muklis Kanto dan Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen,* (Jakarta : Celebes Media Perkasa, 2017), hlm.130

[25] Muklis Kanto dan Patta Rapanna, *Filsafat Manajemen,* . . . hlm.130-131

[26] Fatma Khirun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah", *Tadbir* : *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 1 No. 2 (2016): hlm. 134, diakses pada tanggal 14 Juli 2021, http://journal.stainkudus.ac.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemeriksaan agar kegiatan yang dilkakukan berajalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.[27]

Dalam proses pengawasan ini dilaksanakan guna memastikan agar jalnnya organisasi atau lembaga berjalan sesuai dengan rencana yang telah ada sebelumnya. Dalam proses ini dilakukan untuk menemukan masalah atau kendala yang ada dalam operasional organisasi, kemudian menyelesaikannya sebelum masalah atau kendala itu menjadi semakin besar. Pengawasan tidak hanya dilakukan menjelang akhir suatu kegiatan, namun harus dimungkinkan dalam setiap gerakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga batas terjauh suatu tindakan. [28] langkah-langkah dari proses pengendalian dibagi menjadi empat macam, berikut adalah langkah-langkahnya:

1) Adanya standar, metode, dan prestasi kerja.
2) Mengukur prestasi kerja anggota organisasi atau lembaga.
3) Adanya standar untuk penetapan prestasi kerja.
4) Melakukan tindakan korektif.[29]

Pada akhirnya prinsip manajemen dakwah *controlling* dimaksudkan agar apa yang dilaksanakan dan diupayakan oleh manajemen dakwah dievaluasi pelaksanaannya, sehingga terjadi selisih antara *planning* dengan *actuating,* maka diadakan perbaikan dan pelurusan atas apa yang kekurangan dan kesalahan yang dialami. Evaluasi ini menjadi bahan pemikiran terhadap hasil kerja, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam suatu pelaksanaan kegiatan.[30]

---

[27] M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen,* (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), hlm 13

[28] Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo : WADE Group, 2018), hlm 90.

[29] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 175

[30] Suhadi, "Manajemen Dakwah Di Tengah Perkembangan Teknoligi Informasi", *Al-Din : Jurnal Manajemen Dakwah dan Sosial* (2019): hlm. 5, diakses pada tanggal 14 Juli 2021, http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Media

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara, pengantar atau tengah.[31] Dalam arti khusus digunakan istilah medium, sedangkan dalam arti jamak digunakan istilah media. Selanjutnya kata media itu digunakan ke dalam bahasa Inggris dan diserap kedalam bahasa Indonesia, dengan makna lain: alat komunikasi, perantara atau penghubung. Wilbur Scharman mengartikan media sebagai teknologi informasi yang dapat dipakai dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, video, kaset, film, slide dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi, isi, pesan dakwah kepada *mad'u*.[32] Pada era modern seperti saat ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat perantara dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang tidak seluruhnya bersifat baku, media dakwah ini dapat berupa produk atau perangkat, individu, put, keadaan tertentu, dan lain-lain.[33]

Media merupakan konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Media harus dipersepsikan dan dikendalikan dengan tujuan agar kehadiran media bermanfaat bagi masyarakat dalam mendukung cara hidup dan peradabannya. Media memainkan peran penting dalam bidang dakwah, khususnya media yang dapat menghubungi massa yang sangat besar dengan cepat.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah:

---

[31] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana,2017), hlm.403

[32] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, hlm.288.

[33] Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal of Homiletic Studies*, Vol.11, No. 2 (2017). 311-324. http://Journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Tidak ada satu media pun yang terbaik untuk keseluruhan isu atau motivasi di balik dakwah. Karena setiap media memiliki berbagai atribut (kualitas, kekurangan, kesamaan).
b) Pemilihan media sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
c) Pemilihan media sesuai dengan tujuan dakwah yang akan dicapai.
d) Media yang digunakan sesuai dengan materi dakwahnya.
e) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas kesukaan *da'i*.
f) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
g) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

b. Macam-Macam Media

Pada dasarnya korespondensi dakwah dapat memanfaatkan berbagai media yang dapat menghidupkan indra-indra manusia dan dapat menjadikan pertimbangan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Dilihat dari kuantitas komunikan yang menjadi tujuan dakwah, dibagi dua yaitu, media massa dan media non massa.

1) Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan beretempat tinggal jauh. Contohnya: surat kabar, radio, televisi, yang beroperasi dalam bidang dakwah.[34]

2) Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam surat menyurat untuk individu tertentu atau kelompok tertentu. Misalnya: surat, telepon, SMS, pesan, fax, CD, email, dan sebagainya.[35]

Dari pemahaman media dakwah sebelumnya, sangat mungkin dirasakan bahwa media adalah semua yang menjadi perantara, sehingga ada beberapa macam media dalam proses dakwah. Secara garis besar umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari:

[34] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 105

[35] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah, . . .* hlm. 105

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Media Visual

Media visual adalah bahan atau alat yang dapat digarap untuk menunjang dakwah melalui penglihatan. Yang termasuk dalam media ini adalah:

1) Film Slide

Film slide ini sebagai rekaman gambar pada film positif yang telah dimodifikasi sehingga hasilnya sesuai dengan yang telah dikustomisasi. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambar diproyeksikan di layar. Manfaat dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada penonton.[36]

2) Overhead Proyektor (OHP)

OHP adalah perangkat gadget yang dapat memperluas program ke layar program yang telah diatur melalui plastik sederhana. Gadget ini sangat pas untuk menyampaikan materi dakwah kepada perkumpulan terbatas, baik yang sifatnya maupun yang didirikan. Keuntungan dari penggunaan media ini adalah program dapat diatur sesuai selera *da'i* dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik.[37]

3) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dialami, keduanya banyak kali dimanfaatkan sebagai media promosi yang menarik seperti koran, majalah, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Untuk situasi ini, gambar dan foto yang berisi data/pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i imajinatif akan benar-benar ingin memanfaatkan gambar dan foto untuk membantu dakwahnya berhasil dan efektif. Manfaat media ini adalah kesesuaian dakwah dengan perbaikan keadaan melalui perincian kertas atau majalah dan keabsahan keadaan melalui pengambilan foto langsung.[38]

---

[36] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 116-117

[37] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* . . . hlm. 116-117

[38] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* . . . hlm. 116-117

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.[39]

1) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikan yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada.

2) Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relatif mengahabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Di samping itu da'i dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya disebarkan pada kesempatan lain.

c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi.[40]

1) Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

2) Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya,

[39] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* . . . hlm. 116-117
[40] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* . . . hlm. 116-117

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diikuti skenario, shooting dan aktingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah.

3) Internet

Dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural dan lainnya.

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan cybermuslim atau cyberdakwah.

d) Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.[41]

1) Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu.

2) Surat kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat up to date dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan out of date. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

3) Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan,

[41] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* . . . hlm. 116-117

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah.

c. Tujuan media

Tujuan media adalah menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyrakat. Oleh karena itu media dalam masyarakat menjadi penting dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern.[42]

3. Ahlussunnah Wal Jama'ah

a. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jama'ah biasa disebut dengan Aswaja berasal dari empat kalimat bahasa arab, yaitu *ahlun* (penganut, golongan, pengikut), *sunnah* (perilaku), *wa* (dan), *jama'ah* (perkumpulan). *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berarti orang-orang, pengikut, golongan yang mengikuti Sunnah Nabi Muhammad Saw. Jadi, definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu: "orang-orang yang mengikuti sunnah Nabi dan mayoritas sahabat (*maa ana alaihi wa ashabihi*), baik di dalam syariat (hukum Islam) maupun aqidah dan tasawuf.[43]

Padahal, makna Ahlussunnah Wal Jama'ah ditegaskan langsung oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits ketika beliau menjelaskan bahwa umat Islam nantinya akan dikucilkan menjadi 73 perkumpulan dan semuanya di neraka kecuali dari satu golongan. Ketika seorang sahabat bertanya tentang satu golongan, Rasulullah menjawab, "Mereka adalah Ahlussunnah Wal Jama'ah", yaitu "apa yang yang berada di dalamnya bersama sahabat-sahabatku".[44]

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang dijanjikan akan selamat oleh Nabi Muhammad SAW di antara

---

[42] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi,* (Ponorogo: Graha Ilmu, 2011) hlm.89.

[43] Munawir, *"Aswaja NU Center dan Perannya Sebagai Benteng Aqidah,"* SHAHIH, Vol 1. No 1 (Januari-Juni 2016), hlm 62.

[44] Fathurrohman, "Aswaja NU dan Toleransi Umat Baragama, "*Jurnal Riview Politik,* Vol 02, No 01 (Juni 2012), hlm.36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

golongan-golongan saat ini. Pendirian mereka tergantung pada ittiba'us sunnah (mengikuti Sunnah) dan mengikuti apa yang dibawa Nabi, dua masalah aqidah, ibadah, arahan, perilaku, etika dan selalu menyertai dengan kaum Muslim.

Beliau berkata: "Adapun orang-orang yang bermuka putih berseri adalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sedangkan orang-orang yang mukanya hitam muram adalah muka ahli bid'ah dan *furqah*(perselisihan) yang suka pada kegaduhan dan pertengkaran dengan sesama umat Islam."

Gagasan Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah yang dikemukakan Said Aqil Siradj adalah sebagai *man hajr* (teknik berpikir), menunjukkan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah sebenarnya tidak diklaim oleh golongan tertentu. Oleh karena itu, sangat mungkin dirasakan bahwa gagasan Aswaja dapat menggabungkan berbagai tatanan yang menjadi Aswaja, bahkan non-Aswaja.[45]

Secara umum, para ulama' Nahdlatul Ulama' menguraikan Ahlussunnah Wal Jama'ah, secara khusus: Ahlus Sunnah Wal Jama'ah telah ada sejak zaman Nabi, para sahabat Nabi dan tabi'in yang biasa disinggung sebagai " *As-Salafus Shalih*". bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah mengandung makna perkumpulan yang setia kepada "*Assunnah dan Al jama'ah*", yaitu Islam yang dididik dan dipoles oleh Nabi Muhammad SAW bersama sahabat-sahabat pada saat Nabi masih hidup dan apa yang dijiwai oleh para sahabatnya setelah wafatnya, khususnya para sahabat " Khulafaurrasyidin*"*.

Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah karya K.H. Hasyim Asy'ari dalam Qanun Asasi adalah sebuah mazhab yang secara aqidah mengikuti salah satu Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi, dalam ubudiyah (fiqh) mengikuti salah satu dari empat Imam, khususnya Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali, dan dalam bidang tasawufnya mengikuti Juned al-Baghdadi dan Al-Ghazali.[46]

---

[45] Nur Hidayah, "Redefinisi Ontologi Aswaja Dalam Pendidikan Ma'arif di Era Kontemporer," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No. 1 Februari 2015, 115

[46] Shodiq, "Tranmisi Idiologi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus*," Jurnal Pendidikan Islam,* Vol 9, No 2 (Oktober 2015), 188.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari sebagian pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah adalah golongan orang-orang yang selalu setia mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad, sebagaimana dididik atau dipoles, dilaksanakan, dan ditunjukkan oleh Nabi Muhammad sebagai kata-kata, kegiatan dengan para sahabat Khulafaurrasyidin, tabi'in dan tabiit-tabiin dan siapa saja yang mengikuti mereka sampai hari kiamat, baik dari aqidah (tawhid) maupun dari pelatihan.

b. Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah

Ahlussunnah Wal Jama'ah an- Nahdliyyah adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana di ajarkan oleh Rasulullah Saw dan di amalkan beliau bersama dengan sahabatnya. Terdapat tiga istilah yang di ambil dari al-Qur'an dalam menggambarkan karakteristik agama Islam, yaitu *Tawassuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Tawaazun, Tasamuh.*

a) Sikap *Tawwasuth* dan *I'tidal*

Tawwasuth berarti sikap tengah, sedang-sedang, atau tidak memihak atau moderat yang mencoba menengahi di antara dua sudut pandang, pemikiran maupun tindakan yang bertentangan secara ekstrem di dalam kehidupan sosial masyrakat.[47]

Sedangkan I'tidal merupakan sikap adil dalam berbagai hal. Adil tidak harus sama, melainkan adil sesuai dengan takaran masing-masing. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Baqarah ayat 143:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: "*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan)*

[47] Muhyiddin Abdusshomad*, Hujjah NU Akidah-Amaliyah- Tradisi,* hlm.*7*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".[48] *(QS; Al Baqarah:143)*

b) *Tasamuh* (Toleran)
Sikap tasamuh merupakan sikap toleran terhadap berbagai pandangan perbedaan atau memberikan tempat dan kesempatan yang sama terhadap siapa saja tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun, hal ini jika diterapkan akan menciptakan rasa damai dan tentram. Oleh karena itu, sikap tasamuh harus diterapkan sejak dini agar dapat hidup berdampingan dengan manusia lain dan dapat toleran terhadap masyarakat yang berbeda agama.

c) *Tawazun* (Seimbang)
Keseimbangan merupakan bentuk hubungan yang tidak berat sebelah tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Dalam hal ini akan mencipatakan keadilan, kerukunan dan dinamisme dalam kehidupan sosial masyarakat.[49] Karakter tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil Aqli (fikiran rasional) dan dalil Naqli (al-Qur'an dan Hadits).Firman Allah SWT dalam Surah Al Hadid Ayat 25:

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَالْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِۚ وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ وَّمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَرُسُلَهٗ بِالْغَيْبِۗ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ☐

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan". (QS: Al Hadid:25)*

[48] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran al-Qur'an,1398 Hijriyah/1978 Masehi) 2: 25

[49] Abdul Wahid, *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam* (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001), h1m. 18.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Senantiasa berbuat kebaikan dalam segala hal agar bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak atau mencegah dari segala hal yang membuat seseorang menjadi tidak baik (buruk) ataupun mencegah kemungkaran.

REPOSITORI IAIN KUDUS